

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Program MDGs atau Program Tujuan Pembangunan Millineum yang kelima merupakan peningkatan kesehatan ibu di Indonesia. Departemen Kesehatan melaksanakan upaya dalam peningkatan kesehatan ibu dengan program ETMN atau Eliminasi Tetanus Maternal dan Neonatal (Wibowo, 2014). Program ETMN bertujuan untuk mengurangi jumlah kasus tetanus pada maternal dan neonatal sehingga tidak terjadi masalah kesehatan di masyarakat (Kementerian Kesehatan RI, 2015).

Tetanus maternal dan neonatal dapat dikatakan tereliminasi bila setiap kabupaten hanya terdapat satu kasus tetanus neonatal per 1.000 kelahiran hidup. ETMN dapat dicapai dengan melakukan pertolongan persalinan yang aman dan bersih, cakupan imunisasi Tetanus Toksoid (TT) yang tinggi dan merata, dan penyelenggaraan surveilans Tetanus Neonatorum (TN) (Dinkes Prov. Jateng, 2012).

Program imunisasi dan kesehatan ibu dan anak dari Kementerian Kesehatan, WHO, dan UNICEF sudah memahami dan menganalisis kemudian melakukan proses validasi guna menentukan tetanus maternal dan neonatal telah dieliminasi harus dilakukan secara bertahap. Dalam pelaksanaan proses validasi yang dilakukan dengan survei LQA CS (*Lot Qualities Assurance Cluster Sample*) didapatkan bahwa regional Sumatera,

Jawa, Bali, Sulawesi, Kalimantan, Nusa Tenggara, telah mencapai eliminasi tetanus maternal dan neonatal. Tetapi di Indonesia bagian timur yaitu Maluku dan Papua yang belum dilakukan validasi ETMN (Kementerian Kesehatan RI, 2012).

Ibu hamil penting dalam melakukan imunisasi TT karena dengan melakukan imunisasi saat kehamilan, molekul imunoglobulin akan disalurkan dari ibu kepada bayi melalui plasenta sebagai kekebalan pasif untuk bayi (Wiknjosastro, 2010). Apabila ibu tidak melakukan imunisasi TT akan menyebabkan bayi terkena infeksi tetanus neonatorum yang berakibat bayi mengalami kematian (Bartini, 2012). Tetanus neonatorum merupakan tetanus yang terjadi pada bayi baru lahir dengan usia 2 sampai 28 hari dan Tetanus Maternal merupakan tetanus yang terjadi pada kehamilan dan dalam 6 minggu setelah melahirkan (Kementerian Kesehatan RI, 2012). Tetanus terjadi akibat penanganan persalinan dan penanganan tali pusat yang tidak bersih. Tetanus ditandai nyeri dengan kekakuan pada otot yang disebabkan oleh *neurotoxin* pada luka tertutup yang dihasilkan oleh *Clostridium Tetani* (Blencowe, Lawn, Vandelaer, Roper and Cousens 2010). Di Indonesia pada tahun 2013 terdapat kasus tetanus neonatorum sebanyak 119 kasus, terdapat 83 kasus dengan status tidak di imunisasi TT. Pada tahun 2014 kasus tetanus neonatorum sebanyak 84 kasus, terdapat 54 kasus dengan status yang tidak di imunisasi.

Target nasional dari semua program imunisasi lengkap adalah 80% (Ranuh, 2011). Di Indonesia ibu hamil yang melakukan imunisasi TT-1

mencapai (23,4%), TT-2 mencapai (21,8%), TT-3 mencapai (9,4%), TT-4 mencapai (7,8%), TT-5 mencapai (8,2%), dan TT2+ mencapai (47,3%) (Kementerian Kesehatan RI, 2015). Provinsi Jawa Tengah TT-1 mencapai 21,2%, TT-mencapai 22,6%, TT-3 mencapai 16,5%, TT-4 mencapai 13,5% dan TT-5 mencapai 11,9% dan TT2+ mencapai 64,4% (Dinkes Prov. Jateng, 2014). Di Puskesmas Gondang Kabupaten Sragen sampai dengan bulan Oktober 2015 ibu hamil yang melakukan imunisasi TT-1 mencapai (46,8%), TT-2 mencapai (49,9%), TT-3 mencapai (5,1%), TT-4 mencapai (2,9%), TT-5 mencapai (0,9%), TT+2 mencapai (58,8%). Dilihat dari data diatas bahwa cakupan imunisasi TT pada ibu hamil belum mencapai hasil yang targetkan.

Di Indonesia, upaya untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi adalah dengan meningkatkan cakupan imunisasi TT pada ibu hamil. Imunisasi tetanus toksoid adalah suatu proses guna membangun kekebalan sebagai upaya pencegahan terhadap infeksi tetanus (Idanati, 2005). Dalam imunisasi TT ibu harus mendapatkan paling sedikit 2 kali suntikan selama hamil. Imunisasi TT dapat diberikan kepada wanita usia subur, calon pengantin, dan ibu hamil (Riskesdas, 2010).

Pencapaian cakupan imunisasi tetanus toksoid dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah persepsi jarak ke pelayanan kesehatan, pekerjaan, dan dukungan suami dalam melakukan imunisasi TT (Wahyuni, Hariani dan Suhartatik 2013). Selain itu juga dapat dipengaruhi oleh pendidikan, kesadaran, pengalaman ibu yang sudah mendapatkan imunisasi TT saat hamil dan pengetahuan ibu hamil dalam melakukan imunisasi TT.

Pengetahuan ibu hamil yang kurang dalam melakukan imunisasi TT dapat mengakibatkan kurang mengetahuinya ibu hamil tentang penyakit tetanus yang dapat membahayakan ibu dan janin (Prihastanti dan Hastuti, 2015).

Dari wawancara di Bidan Praktik Swasta (BPS) Sulastri di wilayah Gondang bahwa partisipasi ibu hamil dalam melakukan imunisasi TT masih rendah, ini disebabkan karena ibu hamil tidak berkunjung ke Puskesmas maupun bidan sehingga pemberian suntikan TT tidak bisa diberikan. Hasil wawancara dari 4 ibu hamil didapatkan bahwa ibu hamil mengatakan tidak imunisasi TT karena menurutnya ibu dan anaknya saja sehat tidak maka perlu melakukan imunisasi TT, ibu hamil mengatakan tidak tahu bahaya jika tidak melakukan imunisasi TT, ibu hamil mengatakan tidak tahu tentang pentingnya imunisasi TT, ibu hamil mengatakan tidak tahu jadwal imunisasi TT. Ketidaktahuan ibu ini disebabkan karena kurangnya informasi tentang imunisasi tetanus toksoid dan kesadaran dari ibu hamil tersebut.

Berdasarkan masalah tersebut peneliti tertarik ingin mengetahui hubungan pengetahuan ibu hamil dengan partisipasi dalam melakukan imunisasi tetanus toksoid.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan dari masalah pada latar belakang diatas perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil dengan partisipasi dalam melakukan imunisasi tetanus toksoid?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui apakah ada hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil dengan partisipasi dalam melakukan imunisasi tetanus toksoid.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil dalam melakukan imunisasi tetanus toksoid
- b. Untuk mengetahui partisipasi ibu hamil dalam melakukan imunisasi tetanus toksoid

3. Manfaat Penelitian

- a. Untuk Institusi, sebagai salah satu bahan masukan dan informasi mengenai hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil dengan partisipasi dalam melakukan imunisasi tetanus toksoid.
- b. Untuk Puskesmas, dapat lebih meningkatkan pelayanan kesehatan bagi masyarakat di Puskesmas.
- c. Untuk masyarakat, diharapkan masyarakat lebih mengetahui pentingnya imunisasi tetanus toksoid sehingga lebih meningkatkan kepatuhan dalam melakukan imunisasi tetanus toksoid.
- d. Untuk peneliti, sebagai bahan acuan penelitian selanjutnya.

D. Keaslian Penelitian

1. Ayuningrum dan Murdiati, 2013. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Imunisasi Tetanus Toksoid dengan Kelengkapan Imunisasi Tetanus Toksoid pada Ibu Hamil Primigravida di Puskesmas Rowosari Kota Semarang. Menggunakan pendekatan *crossectional*. Populasi ibu primigravida dengan pengambilan teknik Total sampling dengan jumlah 32 orang. Dengan hasil penelitian dari 32 responden sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan cukupsebanyak 17 orang (53,1%) dan status imunisasi TT tidak lengkap sebanyak 18 orang (56,2%). Dengan kesimpulan *p- value* 0,002 ($p < \alpha$ 0,05) yang menunjukkan adanya hubungan tingkat pengetahuan tentang imunisasi tetanus toksoid dengan kelengkapan imunisasi tetanus toksoid pada ibu primigravida di Rowosari Kota Semarang. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu terletak pada tempat, variabel penelitian dan metode penelitian.
2. Wahyuni., Hariani dan Suhartatik. 2013. Faktor- faktor yang mempengaruhi status imunisasi TT pada ibu hamil di Puskesmas Lisu Kab. Barru. Menggunakan jenis penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan sampel 65 responden. Hasil penelitian ada hubungan antarpendidikan ($p=0,000$), jarak tempat pelayanan ($p=0,08$), pekerjaan ($p=0,34$), dukungan suami ($p=0,47$), pengetahuan ($p=0,34$), dan tidak ada hubungan usia ($p=0,66$) status imunisasi tetanus toksoid (TT) pada ibu hamil di Puskesmas Lisu Kab. Barru.

Perbedaan dengan penelitian ini yaitu terletak pada tempat, variabel penelitian yang digunakan dan metode penelitian. Pada penelitian ini menggunakan dua variabel dan menggunakan metode kuantitatif

3. Prihastanti dan Hastuti. 2014. Hubungan Pekerjaan, Status Ekonomi, Pendidikan Ibu Hamil Dengan Pengetahuan Imunisasi Tetanus Toksoid Di Puskesmas Baturraden II Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas Tahun 2014. Menggunakan jenis penelitian observasi analitik. Jumlah sampel 60 ibu hamil dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *random sampling*. Hasil penelitian ada hubungan pekerjaan dengan pengetahuan ibu tentang imunisasi TT di Puskesmas Baturraden II Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas tahun 2014. Ada hubungan status ekonomi pengetahuan ibu tentang imunisasi TT di Puskesmas Baturraden II Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas tahun 2014. Ada hubungan pendidikan pengetahuan ibu tentang imunisasi TT di Puskesmas Baturraden II Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas tahun 2014.

Perbedaan dengan penelitian ini yaitu terletak pada tempat, variabel penelitian dan metode penelitian.